

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif komparatif. Penelitian kuantitatif komparatif merupakan penelitian yang akan menguji dengan cara membandingkan dua perlakuan atau lebih dari suatu variabel, maupun beberapa variabel sekaligus dengan statistic yang tepat dan menghasilkan angka untuk di analisis nantinya.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok manusia memiliki karakteristik yang sama dan juga berada pada satu lingkungan. Maka dari itu, dalam penelitian ini populasinya adalah Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2019 STIE Malangkecewara yang berjumlah sekitar 109 orang. Sedangkan sampel adalah sebagian manusia yang berada dalam populasi, namun memiliki karakteristik yang lebih detail dan mampu memenuhi kriteria sampel yang dibuat oleh penulis. Karena keterbatasan waktu dalam pengelolaan data maka peneliti mengambil sampel dari populasi, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik yang diterapkan dengan berbagai pertimbangan agar sesuai dengan target sampel, spesifik untuk pengambilan sampel, antara lain :

1. Mahasiswa strata satu program studi akuntansi Angkatan 2019 yang masih aktif kuliah di STIE Malangkecewara.
2. Mahasiswa STIE Malangkecewara program studi akuntansi semester tujuh yang sudah menempuh 125 SKS.
3. Mahasiswa STIE Malangkecewara program studi akuntansi semester tujuh yang sudah menempuh mata kuliah Pengantar Akuntansi 1 dan 2, Akuntansi Keuangan 1 dan 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1 dan 2, Auditing 1 dan 2, *Special Topic* dan Teori Akuntansi.

Kriteria sampel tersebut dibuat karena, mahasiswa yang telah menempuh 125 SKS dan telah menempuh beberapa mata kuliah khusus program studi akuntansi tersebut adalah mahasiswa yang telah memperoleh manfaat dengan maksimal dari pengajaran akuntansi yang telah diberikan oleh dosen.

3.3 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Yang termasuk dalam variabel independen yaitu pemahaman akuntansi, pertimbangan pasar kerja dan penghargaan finansial. Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemilihan karir sebagai akuntan publik.

3.3.1 Variabel Independen

3.3.1.1 Pemahaman akuntansi (X1)

Sebagai mahasiswa akuntansi, maka pemahaman terhadap materi akuntansi dituntut untuk maksimal. Secara umum perguruan tinggi akuntansi menginginkan mahasiswanya dapat memahami materi akuntansi dengan baik sehingga siap dan mampu menghadapi dunia kerja sebagai akuntan. Tidak hanya pemahaman akuntansi terhadap materi, namun mahasiswa juga diharuskan memahami bagaimana akuntansi di terapkan dalam lingkungan sosial. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi mahasiswa dapat diukur dengan seberapa mahasiswa memahami mata kuliah dasar akuntansi, antara lain :

Pengantar Akuntansi 1	Pengantar Akuntansi 2
Akuntansi Keuangan 1	Akuntansi Keuangan 2
Analisis Laporan Keuangan	<i>Auditing 1</i>
<i>Auditing 2</i>	<i>Special Topic</i>
Akuntansi Teori	<i>Budgeting</i>

Tabel 2. Mata Kuliah Dasar Akuntansi

Mata kuliah diatas adalah mata kuliah dasar untuk memahami akuntansi. Maka dari itu mata kuliah tersebut digunakan sebagai indikator pengukuran pemahaman akuntansi.

3.3.1.1 Pertimbangan pasar kerja (X2)

Pertimbangan pasar kerja, suatu hal yang akan dipertimbangkan ketika memasuki fase bekerja. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Iswahyuni, 2018) dua pertanyaan yang diajukan adalah :

1. Keamanan kerja lebih terjamin (tidak mudah PHK).
2. Lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui.

3.3.1.2 Penghargaan finansial (X3)

Reward yang diberikan kepada pegawai dari hasil kerjanya merupakan hal yang menjadi daya tarik sebelum mengambil keputusan dalam berkarir. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Iswahyuni, 2018) tiga pertanyaan yang diajukan adalah :

1. Gaji awal yang tinggi.
2. Adanya dana pensiun.
3. Kenaikan gaji yang diberikan lebih tinggi.

3.3.2 Variabel Dependen

3.3.2.1 Pemilihan karir sebagai akuntan publik

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Menurut Dauliy (2016) dalam (Yulin Oktaviani Shafira, Zoebadi Fathoni, 2020) pertanyaan yang diajukan, antara lain :

1. Akuntan publik dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya;
2. Akuntan publik bisa memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi;
3. Memperoleh pengalaman yang tinggi di masyarakat; dan
4. Akuntan publik dapat menjanjikan lebih profesional dalam bidang akuntansi.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer. Untuk mendapatkan data tersebut maka penulis perlu membuat dan menyebar kuesioner pada responden. Responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa program studi akuntansi Angkatan 2019 yang telah menempuh 125 SKS dan sudah lulus di mata kuliah dasar akuntansi. Kuesioner akan dibuat secara *online* (*google form*) yang akan diisi oleh mahasiswa program studi akuntansi Angkatan 2019.

3.4.1 Metode Analisis

3.4.1.1 Statistik Deskriptif

Suryoatmono (2004:18) dalam Leni Masnidar Nasution (2017) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan bagian dari statistika yang berguna untuk menjelaskan suatu hal yang menarik dari suatu populasi ataupun sampel. Sedangkan Pangestu Subagyo (2003:1) dalam Leni Masnidar Nasution (2017) menjelaskan bahwa statistika deskriptif adalah penentuan nilai-nilai dari data yang sudah dikumpulkan, penjelasan dari statistika deskriptif akan disajikan dalam bentuk diagram agar mudah dipahami. Dari penjelasan diatas maka penulis menyimpulkan, bahwa statistika deskriptif merupakan perhitungan nilai-nilai dari hasil tabulasi responden. Penyajian dari nilai-nilai tabulasi akan di gambarkan dalam bentuk diagram, hal tersebut akan memudahkan untuk menyimpulkan hasil.

3.4.1.2 Uji Kualitas Data

Kuesioner yang di bagikan pada responden, akan menghasilkan nilai-nilai yang akan menjawab hipotesa. Maka dari itu kualitas data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian. Penelitian akan berjalan baik dengan dukungan data yang berkualitas. Kualitas dari penelitian akan ditentukan oleh indikator-indikator penilaian dari setiap variabel. Maka dari itu alat untuk mengukur dan menguji variabel harus valid. Penulis akan melakukan uji validitas dan uji reabilitas sebagai alat ukur untuk membuktikan bahwa data yang diolah valid.

3.4.1.3 Uji Validitas

Cooper dan Schindler dalam Zulganef (2006) menjelaskan mengenai uji validitas merupakan alat ukur untuk membuktikan bahwa variabel yang diukur memang benar variabel yang akan diteliti oleh peneliti. Sedangkan Ghozali (2009) menjelaskan bahwa uji validitas merupakan media untuk memutuskan apakah keusioner yang digunakan sudah sah. Dari dua penjelasan oleh peneliti terdahulu, maka penulis menyimpulkan bahwa uji validitas dilakukan untuk menilai apakah konten yang ada dalam kuesioner sudah mencakup segala indikator penilaian dari variabel. Jika konten yang ada dalam kuesioner sudah mencakup semua indikator penilaian variabel, maka kuesioner dianggap sah untuk digunakan sebagai media pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) untuk mengukur dan menguji variabel dependen apakah memberikan pengaruh terhadap variabel independent. Maka dari itu penulis harus memperhatikan nilai hasil dari r-hitung dan t-hitung. Data yang valid akan menghasilkan nilai r-hitung lebih besar dari t-hitung dan nilai sigma yang muncul lebih dari 0,05. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk melihat nilai valid untuk mengukur setiap variabel.

3.4.1.4 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2006) uji reliabilitas adalah alat ukur untuk melihat konsistensi jawaban kuesioner dari massa ke massa. Sedangkan Sugiharto dan Situnjak (2006) memberikan pengertian bahwa uji reliabilitas adalah media pengukur untuk menggambarkan keadaan di lapangan yang sebenar-benarnya. Dari pernyataan tersebut, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa uji reliabilitas adalah media untuk mengukur sejauh mana suatu pengukuran di percaya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) untuk mengolah data. Menurut SPSS data akan reliabel jika mempunyai nilai alpha positif dan lebih besar dari 0,6.

3.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dengan tujuan untuk menganalisis apakah data yang dikelola memerlukan uji regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dibagi menjadi tiga uji, yaitu :

3.4.1 Uji Normalitas

Penelitian yang ideal adalah penelitian yang memiliki data normal, maka dari itu diperlukan uji normalitas data. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan agar peneliti dapat menentukan jenis statistic untuk penelitiannya (Hartono, 2004) kriteria dalam uji normalitas yaitu, jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data yang digunakan dapat dikatakan normal.

3.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas, salah satu uji yang dilakukan untuk menganalisis apakah terjadi hubungan linier yang baik antara variabel

bebas (Ambarwati et al., 2015). Dalam uji Multikolinearitas terdapat kriteria dalam perhitungannya, yaitu melibatkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF lebih dari 10 maka data yang dikelola terjadi adanya masalah multikolinearitas yang cukup berat (Sriningsih, 2018).

3.4.3 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas, uji yang dilakukan untuk menggambarkan apakah terdapat ketidaksamaan antara varian dan residual pada semua penelitian yang memiliki model regresi linier, jika heteroskedasitas tidak terpenuhi maka model regresi dinyatakan tidak valid. (Ranti, 2017). Uji heteroskedasitas memiliki kriteria perhitungan yaitu, jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka data yang dipakai bebas dari heteroskedasitas dan layak untuk diuji.

3.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis, dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kebenaran dan keterkaitan antara variabel bebas dan terikat. Selain itu, uji hipotesis dilakukan untuk melihat kelemahan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang dilakukan oleh penulis, antara lain :

3.5.1 Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengukur intensitas hubungan antara variabel independen dan dependen. Rumusan dari analisis regresi linear berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik

a = Konstanta

b_{1,2,3}, = Koefisien regresi variabel X₁, X₂, X₃

X₁ = Pemahaman akuntansi

X₂ = Pertimbangan Pasar Kerja

X₃ = Penghargaan Finansial

e = Faktor pengganggu di luar model (kesalahan regresi)

3.5.2 Uji t

Uji t merupakan uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang diajukan. Uji t juga disebut dengan uji parsial, uji t juga digunakan untuk menguji kebenaran dari masing-masing variabel bebas. Standar dalam perhitungan uji t yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Dalam perhitungan uji t menggunakan acuan dari t-tabel dan hasil perhitungan sigma. Jika hasil sigma dibawah 0,05 maka hipotesis alternatif diterima. Cara membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel yaitu :

1. $H_0 : b_j = 0$, dapat diartikan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. $H_1 : b_j \neq 0$, dapat diartikan secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y .

Kriteria dari pengujian uji t antara lain :

- I. H_0 diterima, apabila t-hitung kurang dari t-tabel. Artinya variabel X_1 , X_2 , X_3 memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Y .
- II. H_0 ditolak, apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel. Artinya, variabel X_1 , X_2 , X_3 tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap Y .

3.5.3 Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh yang diberikan oleh variabel independent terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam uji F yaitu jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.